

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011 – 2016)
ANALYSIS OF THE EFFECT OF INFLATION, INTEREST RATES, AND GDP GROWTH ON THE
PROFITABILITY LEVEL OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA
(EMPIRICAL STUDY ON SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA PERIOD 2011-2016)**

Neng Wilda Nurjanah¹, Dr. Hendratno, S.E., Akt., M.M.²

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹n.wildanurjanah@gmail.com, ²hendratno58@gmail.com

Abstrak

Bank Syariah di Indonesia telah muncul sejak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Dari sanalah, perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam memajukan perekonomian di sektor riil. Namun, hal tersebut masih belum dapat dimaksimalkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia dalam memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto, terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2016 yang diprosikan melalui *Return on asset* (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2016 yaitu PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Jabar dan Banten Syariah, PT Bank Syariah BNI, dan PT Maybank Indonesia Syariah. Hasil yang diperoleh adalah bahwa secara simultan variabel inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2016. Selanjutnya, secara parsial variabel inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Namun, pertumbuhan PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2016.

Kata Kunci: Profitabilitas, ROA, Inflasi, Suku Bunga, PDB

Abstract

Sharia Bank in Indonesia has emerged since the early 1990s with the establishment of Bank Muamalat Indonesia. From there, slowly sharia banks are able to meet the needs of people who want banking services in accordance with Islamic sharia principles. The banking sector is one of the important sectors in advancing the economy in the real sector. However, it still can not be maximized by Syariah Commercial Bank in Indonesia in obtaining higher profitabilitas. This study was conducted to determine the effect of inflation, Bank Indonesia interest rate, and growth of Gross Domestic Product, to profitabilitas of Sharia Commercial Bank in Indonesia period 2011-2016 projected through *Return on asset* (ROA). The method used in this research is quantitative method with multiple regression analysis techniques. The data used is secondary data, with purposive sampling technique. The object of this research is the Sharia Bank in Indonesia for the period of 2011-2016, namely PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Jabar and Banten Syariah, PT Bank Syariah BNI and PT Maybank Indonesia Syariah. The result is that simultaneously variable of inflation, interest rate, and GDP growth do not have significant influence to profitabilitas level of Sharia Commercial Bank registered in Bank Indonesia period 2011-2016. Furthermore, the partial variable of inflation and interest rate has no significant effect on profitabilitas level of Sharia Commercial Bank. However, partial GDP growth significantly affects the profitabilitas level of Sharia Commercial Banks registered at Bank Indonesia 2011-2016 period.

Keywords: profitability, ROA, Inflation, BI rate, GDP

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi roda perekonomian suatu negara. Hal itu disebabkan karena perbankan memiliki daya tarik yang tinggi bagi masyarakat di berbagai negara dilihat dari kegunaan perbankan sendiri bagi aspek ekonomi masyarakat. Ada dua peran perbankan bagi suatu negara yaitu peranan dalam negeri dan peranan luar negeri. Peranan dalam negeri maksudnya bank memiliki peranan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi dalam negeri seperti kegiatan administrasi keuangan, penampungan uang, penggunaan uang, penukaran dan perdagangan uang, pengawasan uang, perkreditan, dan pengiriman uang. Sedangkan peranan perbankan untuk luar negeri meliputi hal-hal yang berkaitan dengan lalu lintas devisa, hubungan perdagangan, dan hubungan moneter antar negara [1].

Perbankan syariah di Indonesia secara umum telah memperlihatkan perkembangan yang sangat baik sejak berdiri pertama kali pada tahun 1992. Dalam kurun waktu 8 tahun terakhir, perbankan syariah telah memperlihatkan pertumbuhan yang pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya aset perbankan syariah dari Rp. 26,7 Triliun pada tahun 2006, menjadi Rp. 244 Triliun pada pertengahan tahun 2014. Pada tahun 2007 sampai dengan 2011 pertumbuhan perbankan syariah mampu mencapai 40,2% per tahun, sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7% per tahun. Selama periode tersebut menunjukkan bahwa potensi kontribusi perbankan syariah sangat besar terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, industri perbankan syariah dijuluki sebagai *'the fastest growing industry'* [2].

Dalam perbankan, ketika adanya kenaikan pada tingkat suku bunga dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi bagi produsen yang menggunakan modal dari pinjaman bank. Kenaikan biaya produksi yang terus-menerus, mengakibatkan harga jual yang dipasarkan meningkat pula. Ketika harga terus melambung tinggi, pada saatnya akan menyebabkan terjadinya inflasi, jika pendapatan masyarakat rendah sehingga daya beli konsumen melemah. Dampak tersebut akan dirasakan pula oleh nasabah perbankan yang menggunakan suku bunga. Maka dari itu, Bank Indonesia berperan penting untuk mengambil alih mengendalikan inflasi tersebut dengan berbagai kebijakan yang dapat dilakukan. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan operasional dengan penetapan kebijakan suku bunga (*BI Rate*). Kebijakan tersebut diharapkan mampu memengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga deposito, dan suku bunga kredit perbankan, sehingga perubahan pada tingkat suku bunga tersebut mampu memengaruhi inflasi pada akhirnya [3].

Sebagian besar ROA Bank Umum Syariah belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BI. Hal tersebut berpengaruh negatif terhadap kesehatan bank. Kesehatan bank merupakan suatu tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional bank secara baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan, bank yang memiliki profitabilitas di bawah standar yang telah ditetapkan oleh BI akan dinilai tidak sehat. Selain itu, bank akan mendapat sanksi administratif dari Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia NO. 9/1/PBI/2007, bahwa "Bank yang melanggar aturan tingkat kesehatan bank akan dikenai sanksi administratif diantaranya: teguran tertulis, pembekuan kegiatan usaha, pencatatan pengurus atau pemegang saham dalam daftar cekal". Maka, dengan adanya peraturan tersebut bank harus senantiasa menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya sesuai standar yang telah ditetapkan oleh BI demi kelangsungan usahanya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis deskriptif tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah?
4. Apakah pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah?
5. Apakah inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui analisis deskriptif tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

2. Dasar Teori /Material dan Metodologi/perancangan

2.1 Bank Syariah

Bank Syariah menurut Ascarya (2007: 2) adalah Bank Syariah merupakan bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk-produk lainnya [4].

2.2 Inflasi

Menurut Mankiw (2012: 37) Inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara terus menerus yang berdampak terhadap penurunan daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan masyarakat konstan [5].

2.3 Tingkat Suku Bunga

Menurut Boediono (2014:76) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan seseorang melakukan investasi atau menabung [6].

2.4 Produk Domestik Bruto

Berdasarkan penjelasan dari Sukirno (2013: 34), bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP), adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara-negara tersebut dan negara asing [7].

2.5 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu [8].

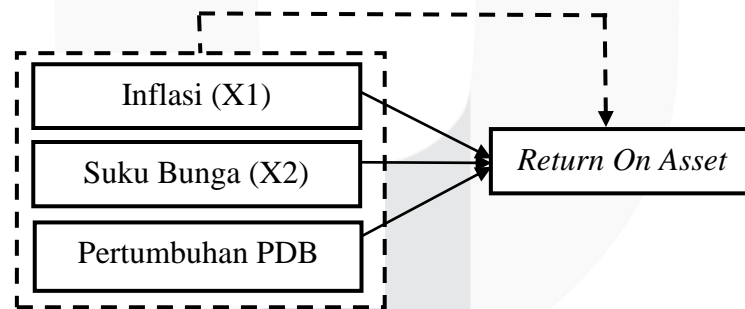
2.6 Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012:216) rasio keuangan yang digunakan oleh Bank dan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya adalah terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba-rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba-rugi perusahaan nonbank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio di khususkan untuk memperhatikan rasio ini [9].

2.7 Rasio Profitabilitas

Menurut Harmono (2011: 109) rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa profitabilitas merupakan suatu ukuran untuk menilai hasil atau laba perusahaan yang berasal dari penjualan ataupun investasi perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Setelah menggunakan barang atau jasa, konsumen membandingkan tingkat kinerja (*performance*) suatu produk dengan harapan yang dimiliki terhadap produk itu dan menentukan perasaan puas atau tidak puas terhadap produk bersangkutan [10].

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka pada penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh signifikan inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB secara simultan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

H2: Terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

H3: Terdapat pengaruh signifikan suku bunga terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

H4: Terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan PDB terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.9 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Tipe penyelidikan penelitian ini dilakukan secara kausalitas. Berdasarkan waktu pelaksanaan, penelitian ini merupakan jenis penelitian gabungan (panel data). Panel data merupakan penggabungan data *time series* (antar waktu) dengan data *cross section*.

Tabel 1
Karakteristik Penelitian

No.	Karakteristik Penelitian	Jenis
1.	Berdasarkan metode	Kuantitatif
2.	Berdasarkan tujuan	Deskriptif dan Verikatif
3.	Berdasarkan tipe penyelidikan	Kausal
4.	Berdasarkan keterlibatan peneliti	Tidak mengintervensi data
5.	Berdasarkan unit analisis	Individu
6.	Berdasarkan waktu pelaksanaan	Gabungan data <i>time series</i> dengan <i>cross section</i>

2.10 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu penelitian yaitu periode 2011-2016. Penentuan pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2016.
2. Bank Umum Syariah yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2011-2016.

Berdasarkan uraian kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2016.	13
2.	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2011-2016.	(2)
	Total Sampel	11

Dari kriteria di atas Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel sejumlah 11 bank. Adapun Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel dijadikan pada tabel 3

Tabel 3
Bank Umum Syariah Sampel

No.	Bank Umum Syariah (Sampel)
1.	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
2.	PT Bank Syariah Mandiri
3.	PT Bank Syariah Mega Indonesia
4.	PT Bank Syariah BRI
5.	PT Bank Syariah Bukopin
6.	PT Bank Panin Syariah
7.	PT Bank Victoria Syariah
8.	PT BCA Syariah
9.	PT Bank Jabar dan Banten Syariah
10.	PT Bank Syariah BNI
11.	PT Maybank Indonesia Syariah

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di *website* resmi masing-masing bank tersebut pada periode 2011 hingga 2016. Bank yang sesuai dengan kriteria yang diambil atau yang menjadi sampel adalah Bank Syariah Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah BRI, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar dan Banten Syariah, Bank Syariah BNI, dan Maybank Indonesia Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan dari tahun 2011 hingga 2016. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 4
Analisis Statistik Deskriptif

Tahun	Laju inflasi	Tingkat Suku Bunga	Pertumbuhan PDB	ROA
2011	3.79%	6.58%	6.49%	1.98%
2012	4.30%	5.78%	6.26%	1.68%
2013	8.38%	6.48%	5.73%	1.34%
2014	8.36%	7.54%	5.06%	0.65%
2015	3.35%	7.52%	4.88%	-1.44%
2016	3.02%	6.00%	5.02%	-0.30%
Rerata	5.20%	6.65%	5.57%	0.65%
StandarDeviasi	2.49%	0.74%	0.69%	1.31%
Maksimum	8.38%	7.54%	6.49%	1.98%
Minimum	3.02%	5.78%	4.88%	-1.44%

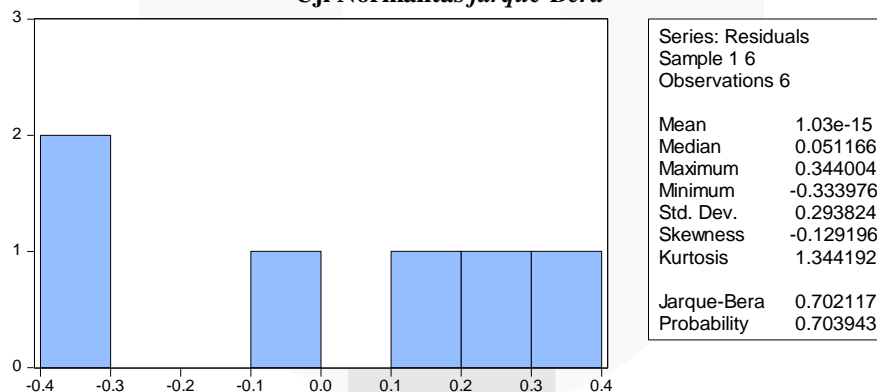
Hasil tabel 4 menunjukkan tingkat inflasi periode 2011-2016. Tingkat inflasi di Indonesia cenderung mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,08% sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,01%. Tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Penurunan tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,52%. Pertumbuhan PDB di Indonesia cenderung mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, namun mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,14%. Tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia cenderung mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, namun mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,14.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berasal dari distribusi yang normal atau tidak. Dengan kata lain apakah terdapat data yang sangat jauh atau menyimpang dari rata-ratanya atau tidak. Uji normalitas pada data panel dengan software *eviews* digunakan uji *jarque bera* hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Uji Normalitas jarque-Bera



Berdasarkan hasil output di atas, bahwa nilai *probability* sebesar 0,703. Karena nilai *probability* (0,703) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan sesuatu dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi tinggi. Dengan bantuan *software Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/17/18 Time: 16:24
Sample: 1 6
Included observations: 6

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF

C	14.02904	389.9995	NA
INF	0.007886	7.062815	1.135211
SBI	0.124868	155.1059	1.598053
PDB	0.130271	113.9310	1.440582

Dari output di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas karena nilai VIF untuk variabel laju inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan PDB berada di bawah 10.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.819014	Mean dependent var	1.03E-15
Adjusted R-squared	0.095072	S.D. dependent var	0.293824
S.E. of regression	0.279508	Akaike info criterion	0.163337
Sum squared resid	0.078125	Schwarz criterion	-0.010197
Log likelihood	4.509989	Hannan-Quinn criter.	-0.531333
F-statistic	1.131325	Durbin-Watson stat	3.550607
Prob(F-statistic)	0.599638		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 3,550. Karena nilai $DW > 4 - dL$, maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dengan bantuan *software Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	6.528086	Prob. F(3,2)	0.1357
Obs*R-squared	5.444039	Prob. Chi-Square(3)	0.1420
Scaled explained SS	0.104100	Prob. Chi-Square(3)	0.9913

Berdasarkan tabel output di atas, tampak bahwa nilai prob. chi-square untuk hasil estimasi uji Glejser adalah sebesar 0,1420. Karena nilai prob. chi-square $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

3.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan *software Eviews* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 9

Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 05/17/18 Time: 16:19

Sample: 1 6

Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.270770	3.745535	-1.941183	0.1917
INF	0.226945	0.088801	2.555652	0.1250
SBI	-0.294051	0.353367	-0.832142	0.4929
PDB	1.560604	0.360931	4.323825	0.0495
R-squared	0.134523	Mean dependent var		0.651667
Adjusted R-squared	0.054756	S.D. dependent var		1.309693
S.E. of regression	0.464577	Akaike info criterion		1.539341
Sum squared resid	0.431663	Schwarz criterion		1.400514
Log likelihood	-0.618024	Hannan-Quinn criter.		0.983605
F-statistic	12.57897	Durbin-Watson stat		3.133197
Prob(F-statistic)	0.074538			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -7,270 + 0,226X_1 - 0,294X_2 + 1,560 X_3$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

Tabel 10
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.134523	Mean dependent var	0.651667
Adjusted R-squared	0.054756	S.D. dependent var	1.309693
S.E. of regression	0.464577	Akaike info criterion	1.539341
Sum squared resid	0.431663	Schwarz criterion	1.400514
Log likelihood	-0.618024	Hannan-Quinn criter.	0.983605
F-statistic	12.57897	Durbin-Watson stat	3.133197
Prob(F-statistic)	0.074538		

Dari tabel diatas, diperoleh nilai Prob. F hitung sebesar 0,074. Karena nilai Prob. F hitung (0,074) > 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2016.

3.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

Tabel 11
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.270770	3.745535	-1.941183	0.1917
INF	0.226945	0.088801	2.555652	0.1250
SBI	-0.294051	0.353367	-0.832142	0.4929
PDB	1.560604	0.360931	4.323825	0.0495

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Untuk variabel inflasi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,555. Karena t hitung (2,555) < t tabel (4,303), maka H_{02} diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2016.
2. Untuk variabel suku bunga diperoleh nilai t hitung sebesar -0,832. Karena t hitung (-0,832) < t tabel (4,303), maka H_{01} diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2016.
3. Untuk variabel pertumbuhan PDB diperoleh nilai t hitung sebesar 4,323. Karena t hitung (4,323) > t tabel (4,303), maka H_{03} ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Bank Indonesia periode 2011-2016.

3.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebasnya terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2016, digunakan koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 12
Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.134523	Mean dependent var	0.651667
Adjusted R-squared	0.054756	S.D. dependent var	1.309693
S.E. of regression	0.464577	Akaike info criterion	1.539341
Sum squared resid	0.431663	Schwarz criterion	1.400514
Log likelihood	-0.618024	Hannan-Quinn criter.	0.983605
F-statistic	12.57897	Durbin-Watson stat	3.133197
Prob(F-statistic)	0.074538		

Berdasarkan hasil output *Eviews* di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.055. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan PDB terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2016, adalah sebesar 5,5% sedangkan sisanya sebesar 94,5% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel bebas yang diteliti.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai F-statistic sebesar 0,074. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di periode 2011-2016.

3.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan perhitungan Uji t, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Kondisi inflasi Indonesia tahun 2011 hingga 2016 cenderung meningkat meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Inflasi menyebabkan melemahnya daya beli konsumen, namun *Return On Asset* Bank Umum Syariah tidak terpengaruh oleh besar kecilnya inflasi yang terjadi di Indonesia. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalengkongan pada tahun 2013, dimana inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank.

3.4.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan uji t yang dilakukan, variabel suku bunga memiliki nilai lebih dari 0,05 atau H_0 diterima, sehingga suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Ketika suku bunga naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito. Selanjutnya kenaikan suku bunga deposito berpengaruh terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga pada bank syariah. Penurunan dana pihak ketiga ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara pada tahun 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Sahara mendapatkan kesimpulan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank syariah.

3.4.4 Pengaruh Pertumbuhan PDB Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan perhitungan Uji t, pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*. Jika pertumbuhan PDB naik, maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga kemampuan untuk menabung pun akan ikut meningkat pula. Dengan adanya peningkatan dari sisi *saving* tersebut maka akan memengaruhi profitabilitas bank syariah (Sukirno, 2013). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara pada 2013 yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia cenderung mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, namun mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,14. Inflasi cenderung mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,08% sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,01%. Tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,52%. Pertumbuhan PDB cenderung mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, namun mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,14%.
2. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2016.
3. Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2016.
4. Pertumbuhan PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2016.
5. Pengujian secara simultan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2016.

Daftar Pustaka:

- [1] Koran Detik [online] 9 November 2017. Tersedia: www.finance.detik.com, diakses 15 Januari 2018 pukul 19.50 WIB.
- [2] Saputra, Anas Tinton. (2015). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- [3] Bank Indonesia. Perbankan Syariah [online]. Tersedia: www.bi.go.id, di unduh pada tanggal 27 Oktober 2017 jam 20.00 WIB.
- [4] Ascarya. (2007). Akad & produk bank syariah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Mankiw, N. Gregory. (2012). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Erlangga.
- [6] Boediono. (2014). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- [7] Sukirno, Sadono. (2013). Teori Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [9] Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [10] Harmono. (2011). Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

